

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh perusahaan. Nilai Perusahaan menurut Keown et al (2010:35) merupakan nilai pasar dari hutang dan ekuitas sebuah perusahaan. Nilai perusahaan sangat berpengaruh bagi beberapa pihak. Mulai dari pemilik perusahaan, *shareholder*, *stakeholder*, investor hingga masyarakat luas. Nilai perusahaan dapat mencerminkan perusahaan di mata investor, nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) adalah nilai perusahaan yang tercermin lewat harga pasar saham berbanding dengan nilai bukunya, semakin tinggi harga pasar dibandingkan dengan nilai bukunya maka akan semakin tinggi Nilai Perusahaan (Repi, dkk., 2016). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu profitabilitas, agresivitas pajak, dan kepemilikan institusional. Sehingga tak jarang jika banyak terjadi kecurangan dan manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan hanya untuk perusahaan tersebut dianggap baik.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor dalam mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan itu sendiri dapat dilihat dari rasio keuangannya. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian atau laba atas jumlah aktiva perusahaan. Dengan demikian rasio ini digunakan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aktiva pada

perusahaan (Repi, dkk., 2016). Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan dianggap baik apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan. Dengan tingginya laba yang diperoleh suatu perusahaan, hal tersebut tentu akan berpengaruh pada beban pajak yang harus dikeluarkan perusahaan.

Dasar Pengenaan Pajak (DPP) adalah penghasilan kena pajak dari wajib pajak penerima penghasilan. Besarnya penghasilan kena pajak untuk wajib pajak badan dihitung sebesar penghasilan neto. Berdasarkan Undang-Undang KUP tahun 2009 pasal 1 ayat 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak menjadi salah satu pendapatan terbesar bagi negara. Karena menjadi pendapatan terbesar negara maka perlunya pengoptimalan dalam perpajakan tersebut agar pertumbuhan negara terus meningkat. Bagi perusahaan pajak merupakan biaya yang cukup besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehingga mengurangi laba yang diperoleh (Sidanti & Cornaylis, 2018).

Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan semakin besar. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak, besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dilihat dari laba bersih yang diperolehnya. Tingginya pajak terutang yang menyebabkan beberapa perusahaan melakukan meminimalisir terhadap beban pajak yang terutang. Agresivitas pajak menjadi salah satu cara yang dapat

dilakukan perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson (2011) dalam Sari, dkk., (2016) agresivitas pajak merupakan keinginan dengan tindakan meminimalkan beban pajak dengan legal, illegal, atau keduanya. Sementara Hlaing (2012) dalam Sari, dkk., (2016) mendefinisikan agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) semua perusahaan dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Tindakan ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan laba perusahaan yang artinya nilai perusahaan tersebut juga akan semakin baik.

Menurut Haruman (2008) dalam proses menaikkan nilai perusahaan pihak manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan perusahaan, dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan timbulnya konflik (*agency conflict*). Cara untuk meminimalkan *agency conflict* diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan oleh institusional.

Struktur kepemilikan yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional biasanya bertindak sebagai pengawas perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat memonitor manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar pengawasan yang diberikan kepada pihak manajemen. Pengawasan tersebut diharapkan dapat meminimalkan penyelewengan-penyelewengan yang terjadi pada pihak manajemen yang dapat menurunkan nilai perusahaan (Susanti & Mildawati, 2014).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Artimaharani & Bambang (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, sampel dan tahun penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, agresivitas pajak, dan kepemilikan institusional serta menggunakan PBV untuk mengukur nilai perusahaan. Sampel perusahaan yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, sedangkan Artimaharani & Bambang (2015) menggunakan variabel independen struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, likuiditas, dan *Return On Assets*. Dalam mengukur nilai perusahaan penelitian sebelumnya menggunakan *Tobins Q*. untuk sampel perusahaan yang digunakan penelitian sebelumnya adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2008-2014.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2017.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2017.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Menambah pengetahuan bagi penulis agar memperoleh pengetahuan yang luas dan khususnya bidang keuangan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
3. Memberi manfaat bagi peneliti lain, berdasarkan hasil yang disimpulkan dari penelitian ini dapat mendukung penelitian terdahulu mengenai topik yang sama dan ataupun memberikan pandangan dan wawasan yang baru.

1.5 Kontribusi Penelitian

Menurut (Artimaharani & Bambang, 2015) Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2014. Perbedaan penelitian dengan sebelumnya yaitu variabel independen (x) yang digunakan adalah Profitabilitas, Agresivitas pajak, dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan variabel dependen (y) dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Selain itu sampel pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. Tujuannya adalah untuk menguji seberapa besar harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.